

JURNAL TESIS

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BERWAWASAN
IMAN DAN TAQWA
DI MTsN WINDUSARI MAGELANG**

Oleh :

FAEZATUL MUNAWAROH

NIM : 13913072



**Program Magister Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
2018**

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BERWAWASAN
IMAN DAN TAQWA
DI MTsN WINDUSARI MAGELANG**

Oleh :

(PENULIS UTAMA)

FAEZATUL MUNAWAROH

NIM : 13913072

(PENULIS KEDUA)

Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd.



Program Magister Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

2018

ABSTRAK

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BERWAWASANIMAN DAN TAQWA DI MTsN WINDUSARI MAGELANG

FaezatulMunawaroh

NIM :13913072

Faezatul Munawaroh.2018 *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman Dan Taqwa Di MTsN Windusari Magelang*. Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pembimbing Dr. Ahmad darmadji, M.Pd.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut MTs Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa sangat beragam dan memiliki ciri yang khas. MTs Negeri Windusari Magelang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, unggul dan peserta didiknya memiliki prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konsep, model dan strategi kepala MTs Negeri Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan dan pengajuan simpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode sehingga diperoleh data yang objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa yang dikembangkan MTs Negeri Windusari Magelang. (2) bagaimana model kepemimpinan kepala MTs Negeri Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa yaitu menggunakan model kepemimpinan demokratis. dan (3) apa saja strategi yang dipakai oleh kepala MTs Negeri Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa, yaitu: menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan, peningkatan mutu pendidikan

ABSTRACT

**HEADMASTER LEADERSHIP MODEL IN DEVELOPING
IMAN AND TAQWA-BASED SCHOOL AT MTsN WINDUSARI
MAGELANG**

Faezatul Munawaroh
Student Number 13913072

Faezatul Munawaroh. 2018. *Headmaster Leadership Model in Developing Iman and Taqwa-Based School at MTsN Windusari Magelang*. Thesis, Graduate Program of Islamic Studies Faculty. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Supervisor Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Headmaster leadership plays a significant role to achieve national education goals at MTsN Windusari Magelang, i.e. to create a distinctive school that is based on iman and taqwa. MTsN Windusari Magelang is an educational institution that has futuristic and leading educational orientation, to create students who have great achievement both in academic and in non-academic aspects. This study aimed to reveal the concept, model, and strategy of the headmaster of MTsN Windusari Magelang in developing iman and taqwa-based school. This was a qualitative research in the form of a case study. The data collection was done through interview, observation, and documentation. The data analysis used interactive analysis model consisting of four interconnected components, namely data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The data validity was tested by credibility, transferability, dependability, and conformability, using a number of sources, theories, and methods so as to have objective data. The results showed that: (1) the concept of iman and taqwa developed at MTsN Windusari Magelang, (2) the leadership model of the headmaster of MTsN Windusari Magelang in developing iman and taqwa-based school is democratic leadership model, (3) the strategy used by the headmaster of MTsN Windusari Magelang in developing iman and taqwa-based school is by creating religious atmosphere at the school environment.

Keywords: leadership, quality improvement of teachers

February 7, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 235

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar , sistematis dan terencana untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku individu masyarakat di mana ia hidup. Sehingga Pendidikan dapat dianggap sebagai peningkatan kualitas dan harkat dan martabat manusia manusia. Selain itu, pendidikan merupakan tolak ukur martabat suatu bangsa.Tolak ukur dan kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari sejauhmana keberhasilan pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam Negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kualitas bangsanya.Dalam kenyataannya, pendidikan di Indonesia telah di rumuskan dalam UUSPN Sebagaimana berikut:” Format manusia terdidik dalam perspektif UUSPN No. 20/2003 menyatakan: Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi sserta bertanggung jawab”¹ Peranke *position* kemajuan dan perkembangan tidak keliru dialamatkan kepada kepemimpinan kepala Madrasah.

Kepala Madrasah sebagai agen perubahan dalam Madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam Madrasah tersebut. Maka kepala Madrasah. Sebagai pemimpin harus mampu mempunyai leadership yang baik. Kepemimpinan yang baik adalah kepala Madrasah.yang mampu dan dapat mengelola sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman,

¹Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.61.

tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagai mana dijelaskan oleh Engkoswara dan Aan Komariah² dalam bukunya “Administrasi Pendidikan”, bahwa: Kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan kearah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.

Kepemimpinan adalah ekspresi dalam berbagai sentuhan, ia adalah soal manusia tapi juga situasional, ia adalah ilmu tapi juga seni, Kepemimpinan adalah soal perilaku, demikian kata Kouzer dan Posner, dalam bukunya *Leadership Challenge* karena pemimpin adalah perilaku, karena itu dapat di pelajari, pemimpin adalah gagasan, karenanya ia dapat di tularkan, pemimpin adalah sikap, karena itu dapat di teladankan, pemimpin adalah karakter, karena itu sepantasnya di bentuk³

Disinilah justru peran kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu membimbing bawahannya yaitu peserta didik. Peran kepemimpinan kepala Madrasah sangat berperan penting dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa pada organisasi yang dipimpinnya.

Dalam memimpin suatu organisasi sekolah, kepala sekolah dapat menekankan salah satu bentuk atau model kepemimpinan yang ada. Model atau gaya kepemimpinan mana yang paling sesuai masih menjadi pertanyaan. Keberadaan sekolah sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan. Karena sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling

²Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010).Hlm: 178

³Haryana, *Pemimpin yang baik*, Majalah panji masyarakat, terbit 2017, hal 28

menentukan. Sedangkan bersifat unik menunjukkan bahwa Madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Oleh karena itu, sekolah yang sifatnya kompleks dan unik itulah, maka Madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan kepemimpinan kepala Madrasah.

1.2. Rumusan Masalah

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian dalam penelitian ini difokuskan pada “Model kepemimpinan kepala MTsN Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa MTsN Windusari Magelang” Karena itu, fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa. Fokus penelitian tersebut peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa di MTsN Windusari Magelang
2. Bagaimana model kepemimpinan yang digunakan oleh kepala MTsN Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa?
3. Apa saja strategi yang dipakai oleh kepala MTsN Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa?

b. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa di MTsN Windusari Magelang
2. Untuk menggambarkan model kepemimpinan kepala MTsN Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa

3. Untuk menjelaskan secara gamblang dan mengkaji strategi apa yang digunakan oleh kepala MTsN Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa.

c. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran tentang persoalan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengemban amanah yang diamanatkan kepadanya secara teoritis maupun praktis baik bagi peneliti sendiri ataupun kepada segenap komponen yang *concern* pada persoalan kepemimpinan kepala sekolah dalam dunia pendidikan terutama dalam mengembangkan sekolah berwawasan iman dan taqwa dan selanjutnya dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan yang diinginkan. Karena model kepemimpinan kepala madrasah akan menentukan dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan keilmuan tentang “ model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa di MTsN Windusari Magelang “. Harapan penulis , karya ini semoga memberikan sumbangan pemikiran bagi penerapan strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah yang Berwawasan Iman dan Taqwa. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat yang bersifat Praktis:

(a) Upaya menambahkan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang suatu model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa.

(b) Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya tentang model kepemimpinan kepala Madrasah sebagai mengembangkan lingkungan berwawasan Iman dan Taqwa. Sedangkan bagi pengelola lembaga pendidikan, khususnya bagi Program Pascasarjana jurusan Pendidikan Islam UII Yogyakarta sebagai bahan empiric

konstekstual dalam menerapkan strategi dan model kepemimpinan dalam mengembangkan lingkungan perguruan tinggi/kampus yang berwawasan imtaq.

2. Manfaat secara Teoritis:

- (a) Memberikan pengetahuan tentang model kepemimpinan dan strateginya dalam meningkatkan mutu pendidik yang mungkin dapat ditiru lembaga pendidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- (b) Hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan Iman dan Taqwa khususnya pada lembaga pendidikan umum.
- (c) Memberikan sumbangan pemikiran baru tentang mode kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa,

II. LANDASAN TEORI

2.1. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan . secara etimologi istilah kepemimpinan dalam besar Inggris – Indonesia Jochn Echols (1997 : 351) merupakan terjemahan dari kata *Leadership* (bahasa Inggris) yang berarti *kepemimipnan* , kata kepemimpinan dari kata pemimipin yang berarti

seorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya⁴

Kepemimpinan adalah ekspresi dalam berbagai sentuhan, ia adalah soal manusia tapi juga situasional, ia adalah ilmu tapi juga seni, kepemimpinan adalah soal perilaku, demikian kata Kouzes dan Posner, dalam bukunya *Leadership Challenge* karena pemimpin adalah perilaku, karena itu dapat dipelajari, pemimpin adalah gagasan, karenanya ia dapat ditularkan, pemimpin adalah sikap, karena itu dapat diteladankan, pemimpin adalah karakter, maka perlu adanya pembentukan. Sementara Terry & Rue menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan. Sanusi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah penyatuan dari kemampuan, cita-cita dan semangat kebangsaan dalam mengatur, mengendalikan, dan mengelola rumah tangga keluarga maupun organisasi atau rumah tangga negara.⁵ Sementara Stogdill dan Stoner mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi.⁶ George Terry mengartikan kepemimpinan sebagai hubungan dimana satu orang yakin pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai yang diinginkan oleh pemimpin

⁴ Heri Gunawan, S. Pd. M. Ag Pendidikan karakter konsep dan Implementasi Alfabeta, Bandung, hal : 140

⁵ *Ibid*, hlm. 280

⁶ Rasmianto, *ibid.*, hlm. 14

tersebut.⁷ Ibrahim Bafadal lebih lanjut memberikan pengertian kepemimpinan itu:

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun orang lain dalam proses bekerja agar berpikir, bersikap dan bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hakikat kepemimpinan adalah kegiatan seseorang menggerakkan orang lain, agar orang lain itu berkenan melaksanakan tugas-tugasnya.⁸ Dengan demikian, kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi. Sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung model kepemimpinan yang digunakan atau dipraktikkan orang-orang atasan (pemimpin-pemimpin itu). Pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi seringkali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin.

2.1.2. Pengertian Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan core tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan sekolah yang efektif dinilai merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan alasan karena melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap. Iman adalah keyakinan dalam hati mengenai ke-Esa-an dan ke-Maha

⁷George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Terj. oleh Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 343

⁸Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006), hlm. 44

Kuasa-an Allah yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan melalui amal perbuatan yang baik. Iman didefinisikan dengan keyakinan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan amal perbuatan. Dengan demikian, iman merupakan kesatuan atau keselarasan antara hati, ucapan, dan perbuatan, sertadapat juga dikatakan sebagai pandangan dan sikap hidup atau gaya hidup. Iman menurut *bahasa Arab* yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan).

Dengan demikian, iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata⁹. Iman merupakan sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Masalah iman banyak dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Aqidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam¹⁰. Iman adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat abstrak. Perihal iman, Rusjdi Hamka mengatakan dalam Hadits Nabi bahwa iman atau Islam itu tersusun dari 69 tingkat. Tingkat tertinggi adalah mengakui ke-Esa-an Allah, mengakui ke-Rasulan Muhammad, dan tingkat terendah menyingkirkan duri dari jalan lalu lintas manusia¹¹. Sedangkan taqwa adalah sikap batin dan perilaku seseorang untuk tetap konsisten melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang

⁹Jumal Ahmad, Iman dan Taqwa serta ahkak muliaa, <http://islamagamaku.wordpress.com/2009/07/25/pengertian-iman.>, diakses tanggal 11 januari2018

¹⁰Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim* (Jakarta: Mitra Grafika, 2005), hlm. 180

¹¹Hamka, Rusjdi, *Etos Iman, Ilmu dan Amal dalam Gerakan Islam* (Jakarta: PustakaPanjimas, 1986), hlm. 9

taqwa dalam al-Quran adalah manusia ideal, kekasih Allah. Derajat manusia ditentukan oleh ketakwaannya.

Iman berasal dari kata amana - yu'minu - iman yang artinya percaya. Iman adalah 'aqdun bil qalbi, waiqraarun billisaani, wa'amalun bil arkaan yang artinya diyakini dengan hati diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dengan amal perbuatan. Iman sering dikenal dengan istilah akidah, dimana akidah artinya ikatan "ikatan hati", maksudnya seseorang yang beriman mengikatkan hati dan perasaannya dengan sesuatu kepercayaan yang tidak lagi ditukarnya dengan kepercayaan lain. Taqwa berasal dari kata waqa - yaqi - wiqayah yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Taqwa adalah takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan tidak melanggar dengan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa¹². Allah swt menegaskan dalam al-qur'an, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Artinya:

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, Niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezki dari arah yang tidak di duga. Dan barang siapa yang bertaqwa pada Allah, niscaya Dia akan mencukupinya. Sesungguhnya Allah swt telah mengadakan bagi tiap-tiap satu ketentuan (QS. At – Tholaq 2-3)

III. METODE PENELITIAN

¹²Jumal akhmad, iman taqwa dan akhlak mulia, <http://www.belajarislam.web.id/2014/05/pengertian-iman-dan-taqwa-dalam-islam.html>, di akses 2 febuari 2018 pada pukul 02,15

3.1.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya¹³. Sehingga tujuannya adalah ingin memahami realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.

Denzin dan Lincoln dalam Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada¹⁴.

3.2.2. Hasil Penelitian

Adapun strategi untuk mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq antara lain, yaitu:

1. Penciptaan Suasana Religius

Dilakukan dengan cara / model

- a) Model Struktural. yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan,
- b) Model Formal. Menerapkan nilai-nilai normatif.
- c) Model Mekanik. Menekan pada kodratnya dan fungsinya
- d) Model Organik mengembangkan pada sistem usaha manusia sebagai wujud iktikar..¹⁵

2. Internalisasi Nilai

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5

¹⁴Lexy J. Moleong, *ibid* hlm. 5

¹⁵*Ibid.*, hlm. 307

internalisasi dapat didefinisikan suatu proses penanaman sesuatu. Dengan demikian, internalisasi nilai adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai religious(agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yangasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

3. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut *uswah hasanah*, atau keteladanan¹⁶. Keteladanan, menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpindan guru agama dan petugas sekolah sebagai figur dan cermin manusia yang berkepribadian agama. Kepribadian kepala sekolah dalam memimpin sangat dibutuhkan siswa dalam rangka mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq melalui keteladanan.

4. Pembiasaan

Pembentukan karakter keimanan dan ketaqwaan diantaranya melalui pembiasaan, Adapun tujuan pendidikan agama Islam sebagai pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak muliya itu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin,

¹⁶ Hari Gunawan. ibid hlm : 90

bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, keluarga dan masyarakat.

3.3.3. Analisis hasil Penelitian

Konsep pengembangan lingkungan sekolah di MTs N Windusari adalah sebagai berikut :

- a) Akhlakul Karimah
- b) Nilai-nilai Kejujuran
- c) Nilai-nilai Kedisiplinan

Strategi Pengembangan Lingkungan Sekolah Berwawasan IMTAQ

Tataran Nilai yang Dianut.

Tataran simbol-simbol budaya Tataran Praktik Keseharian.

Pada tataran ini terdiri 3 tahapan yaitu :

- a. Power strategi
- b. Persuasif strategi
- c. Normative strategi

IV. PENUTUP

Terwujudnya sekolah berwawasan imtaq harus didukung oleh komitmen pimpinan dan warga sekolah. Kuatnya komitmen pimpinan dan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berwawasan imtaq dipengaruhi oleh pemberian motivasi, dukungan, pengakuan, dan imbalan. Pengembangan sekolah berwawasan imtaq merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam

Mengembangkan lingkungan Berwawasan Iman Dan Taqwa di MTs Negeri Windusari magelang”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep dan program untuk mewujudkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq dapat dilakukan pada: (a) lingkungan fisik sekolah, yaitu: sarana dan prasarana sekolah yang mendukung misalnya gedung sekolah, masjid sekolah, aula sekolah, dan kondisi lingkungan sekolah, misalnya kebersihan, kenyamanan dan kerapian sekolah dan (b) lingkungan sosial sekolah, yaitu: disiplin, nilai-nilai kejujuran, akhlakul karimah, shalat dhuha, tadarrus al-Qur’an, puasa senen kamis dan istighasah dan doa bersama
2. Model kepemimpinan kepala MTs Negeri Windusari magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq yang digunakan adalah “model kepemimpinan demokratis”,
3. Strategi kepala MTs Negeri Windusari magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, dilakukan dengan cara: (a) menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, (b) internalisasi nilai-nilai keagamaan, (c) keteladanan dan pembiasaan, (d) menciptakan kebijakan sekolah yang strategis, (e) membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah, (f) membangun kemitraan.